

INTEGRASI NILAI-NILAI KEHIDUPAN DAN LATAR BELAKANG RELIGIUS DALAM NARASI FILM 172 DAYS

Noviyandanu saputra¹, Agoes Hendriyanto², Nimas Permata Putri³

^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Pacitan

Email: noviyandanu81@gmail.com¹, Rafid.musyffa@gmail.com², nimaspermatap@gmail.com³

Abstrak: Nilai-nilai religius adalah prinsip yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan dirinya sendiri, serta berperan penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana film *172 Days* mengintegrasikan nilai-nilai kehidupan dan latar belakang religius dalam narasinya, serta bagaimana hal ini mempengaruhi pemahaman penonton terhadap makna hidup yang lebih dalam. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan analisis isi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi, dengan mempelajari dokumen dan mengumpulkan informasi sesuai dengan penelitian terkait. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan data, mentranskrip data, mendeskripsikan data, mencatat hasil data, kemudian menyusun data berdasarkan masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *172 Days* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sarat dengan pesan moral dan nilai keagamaan yang mendalam.

Kata Kunci: Nilai-nilai Kehidupan, Religiusitas, 172 Days

Abstract: Religious value is a principle that governs human relationships with God and themselves. It plays a significant role in individual character formation and behavior. This research describes the *172 Days* film, which integrates life values and religious backgrounds into its narrative, and how this affects the audience's understanding of the deeper meaning of life. The research used is a content analysis approach. The data collection technique uses documentary studies through related research. The data analysis technique in this study is collecting data, transcribing data, describing and recording data results, and then compiling data based on research problems. The results of this study indicate that the film "172 Days" not only functions as entertainment but is also full of moral messages and deep religious values.

Keywords: Life Values, Religiosity, 172 Days

PENDAHULUAN

Film adalah serangkaian gambar fotografi yang diproyeksikan ke layar dalam ruangan gelap (Ariansah, 2020). Film sebagai media komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi efektif dan kompleks yang memadukan teknologi kamera, warna, dan suara untuk menyampaikan pesan melalui gambar bergerak. Film dapat menjangkau audiens yang luas dan beragam serta berpotensi menjangkau audiens lintas batas budaya dan Bahasa (Huda, Aldo Syahrul & Nafsika, 2023).

Kata religius berasal dari kata religi yang berarti ketaatan pada agama. Agama adalah keyakinan terhadap kekuatan alam yang berada di luar kemampuan manusia. Oleh karena itu, karakter religius dalam Islam berarti bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan karakter (Dian Popi Oktari, 2019). Secara keseluruhan, nilai-nilai agama merupakan prinsip-prinsip yang mengatur hubungan seseorang dengan

Tuhan dan dirinya sendiri serta berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang.

Integrasi antara nilai-nilai kehidupan dan latar belakang religius dalam film *172 Days* memberikan gambaran secara detail bagaimana ajaran agama Islam menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Melalui karakter dan peristiwa film, penonton diajak untuk memahami pentingnya nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan cinta yang tulus, yang semuanya berlandaskan prinsip agama.

Menurut Ence Wahyudin, (2024) kesabaran merupakan kunci terpenting untuk menguasai setiap tahapan kehidupan. Bagi orang beriman menghadapi segala sesuatunya itu dengan penuh kesabaran, terutama masalah, cobaan, dan ujian. Jika kita berbicara tentang ikhlas, sifat ini sangat mudah untuk dikatakan, namun imbalannya sangat besar jika orang tersebut lulus sertifikasi ikhlas. Ikhlas merupakan kunci utama dalam beribadah dan setiap ibadah dilakukan hanya untuk Allah SWT dan tidak untuk yang lain (Sari, 2024). Film ini juga mengangkat tema cinta yang tulus, yaitu cinta pada kemanusiaan dan cinta pada Tuhan. Cinta yang digambarkan dalam film ini tidak terbatas pada hubungan romantis, melainkan cinta spiritual universal yang memotivasi para karakter untuk berbuat baik dan berkorban demi kebaikan orang lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka judul penelitian ini adalah “Integrasi Nilai-Nilai Kehidupan dan Latar Belakang Religius dalam Narasi Film *172 Days*” Penelitian ini mengkaji bagaimana film *172 Days* memasukkan nilai-nilai kehidupan dan latar belakang religius ke dalam narasinya, serta bagaimana mempengaruhi pemahaman penonton terhadap makna hidup yang lebih dalam. Mengulas lebih dalam terhadap aspek keagamaan dan nilai-nilai kehidupan dalam film memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana film dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan membentuk sikap penontonnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Safarudin, (2023) penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang cenderung menggunakan analisis. Semakin dalam analisisnya, semakin tinggi kualitas hasil penelitiannya. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan analisis isi.

Alasannya, karena hasil analisis berupa deskripsi isi yang menunjukkan adaptasi peneliti terhadap permasalahan penelitian ini. Sejalan dengan pendapat dari Rika Maria, (2018) analisis isi adalah suatu alat penelitian yang dapat digunakan untuk mengetahui keberadaan kata atau konsep tertentu dalam sebuah teks atau kumpulan teks. Peneliti mengukur dan menganalisis kehadiran, makna, dan hubungan kata-kata dan konsep-konsep tersebut dan menarik kesimpulan tentang pesan dalam teks, penulisnya, dan audiensnya, serta budaya dan periode waktu di mana teks tersebut menjadi bagiannya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari film “172 Days” karya Nadzira Shafa yang berfokus pada latar belakang sosial budaya. Metode pengumpulan datanya menggunakan studi dokumenti dengan cara meneliti dokumen dan mengumpulkan informasi sesuai penelitian yang relevan. Artinya, peneliti mengumpulkan data berupa studi film dokumenter, menilai karakter film yang diamati melalui menonton berulang-ulang, dan membuat data analisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, transkripsi data, deskripsi data, pencatatan hasil data, dan penyusunan data berdasarkan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sumber data dalam penelitian ini merupakan film yang berjudul “172 Days” yang diambil dari perjalanan pernikahan Nadzira dan almarhum Ameer yang terbilang cukup singkat. Film 172 Days ini didasarkan pada kisah nyata sehingga pesan-pesan moral di dalamnya bukan semata-mata nasihat sang penulis tapi juga begitu intens mengajarkan nilai-nilai kehidupan.

Identitas Film

Judul	172 Days
Penulis Naskah	Nadzira Shafa
Sutradara	Hadrah Daeng Ratu
Durasi Fim	1 jam 43 Menit
Kataegori Film	Romance
Pemain Film	Yasmin Napper, Bryan Domani, Yoriko Angeline, Abun Sungkar dsb.
Tahun Produksi	2023
Perusahaan Produksi	Starvision Plus

Sinopsis

Film 172 Hari merupakan kisah perjalanan cinta dan hijrah Zira dan Ameer. Zira adalah seorang gadis yang lahir dan besar di lingkungan yang jauh dari Islam. Ia sering bergaul dengan teman-temannya yang suka berpesta dan minum alkohol. Seorang wanita bernama Nazira Shafa memutuskan untuk hijrah, berharap mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Amer merupakan anak dari mendiang Ustadz Arifin Ilham, seorang ulama dan pendakwah yang sangat terkenal di Indonesia. Amer adalah seorang pemuda religius yang memiliki akhlak yang mulia.

Amer mulai dekat dengan Zira dan mengajak untuk taaruf dan menikah. Kehidupan pernikahan zira dan Ameer sangat bahagia, mereka saling mencintai dan mendukung satu sama lain. Ameer selalu membimbing Zira menjadi istri yang baik. Namun kebahagiaan mereka tidak bertahan lama. Ameer sakit parah dan harus mendapat perawatan intensif di rumah sakit. Zira setia menemani Amir melewati masa-masa sulit hingga nafas terakhirnya.

Pesan Moral

Lewat karakter Ameer Azzikra yang menanamkan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Karakter zira yang mengambil jalan salah menjadi titik balik yang signifikan. Ameer digambarkan sebagai suami yang membimbing Zira dengan penuh kesabaran dan kerja keras. Melalui sosok Zira yang berjuang untuk hijrah, kita akan diajarkan pentingnya nilai-nilai agama dan sesatnya pergaulan bebas. Kisah film "172 Days" patut menjadi contoh bagaimana menyikapi kehidupan. Di sisi lain, pengembangan karakter dalam film ini penuh aura positif dan patut diapresiasi. Berdasarkan temuan dari penelitian ini menunjukkan latar belakang religiusitas lebih dominan di dalamnya.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini menunjukkan latar belakang religiusitas lebih dominan di dalamnya.

No	Latar Belakang Sosial Budaya	Kutipan	Kode
1	Religiusitas	<i>(Di Mobil)</i> <i>Kakak: "Udah? Udah yuk. bismillahirrahmanirrahim. Umi semalam datang dari Banten, sekarang lagi nungguin kamu tuh di rumah</i>	(LBSB/R/1)

No	Latar Belakang Sosial Budaya	Kutipan	Kode
		<p><i>Kakak.</i>" <i>(Di rumah)</i> <i>Ibu:</i> "Alhamdulillah, ya Allah. Jahat banget sih, itu orang yang nyulik kamu."</p>	
2	Religiusitas	<p>[Zira melihat foto Abinya] <i>Abi:</i> "Perempuan menjadi terhormat apabila dia bisa menjaga kesuciannya sampai dia menikah. Itu yang akan menjadi salah satu tiket surga dari anak untuk orang tuanya."</p>	(LBSB/R/2)
3	Religiusitas	<p>[Langkah Hijrah] <i>Bella:</i> "Langkah pertama hijrah, 'taubatan nasuha.' Lupakan masa lalu kamu dan jauhi semua teman yang buruk. Langkah kedua hijrah, harus sering ikut pengajian di masjid. Kalau hijrah enggak boleh setengah-setengah. Al-Qurannya harus lebih sering dibaca lagi biar hijrahnya 'kafah' total yuk. Langkah ketiga hijrah, cari sahabat yang baik." <i>Intan:</i> "Eh, Zir, Kak Bella yang nelepon gue katanya lu mau hijrah." <i>Zira:</i> "Insyaallah, Tan. Ya gue mau usaha sih, doain ya."</p>	(LBSB/R/3)
4	Religiusitas	<p>[Pengajian] <i>Ustadz:</i> "Ibu-ibu mau tahu siapa saja golongan yang tidak mencium bau surga? Salah satunya adalah perempuan yang tidak menutup aurat. Rambut adalah termasuk aurat, maka tutuplah rambutmu. Mau kalian tidak mencium bau surga? 'Nauzubillah min zalik.'"</p>	(LBSB/R/4)
5	Religiusitas	<p>[Percakapan di Rumah] <i>Umi:</i> "Duduk sini, Zir." <i>Zira:</i> "Ada apa, Umi?" <i>Umi:</i> "Jadi gini, Amar anaknya Ustaz Arifin Ilham telepon Umi. Dia bilang dia mau taaruf sama kamu." <i>Kakak:</i> "Sebenarnya kakak juga dilematis banget, sih, Zir. Karena menurut kakak, kamu masih sangat terlalu muda untuk menikah. Apalagi semenjak kejadian waktu itu." <i>Amar:</i> "Ya benar sih, tapi kita bisa saling</p>	(LBSB/R/5)

No	Latar Belakang Sosial Budaya	Kutipan	Kode
		<i>kenal lebih dalam setelah ijab kabul dan pacaran setelah halal."</i>	
6	Religiusitas	<p>Penghulu: "Bismillahirrahmanirrahim. Saya nikahkan engkau, Muhammad Amar Azzikra bin Almarhum K.H. Muhammad Arifin Ilham, dengan Nazira Syafa Askar binti Almarhum Ziad Ahmad Askar dengan mas kawin seperangkat alat sholat dibayar tunai."</p> <p>Amar: "Saya terima nikah dan kawinnya Nazira Syafa Askar binti Almarhum Ziad Ahmad Askar dengan mas kawin tersebut dibayar tunai."</p> <p>Penghulu: "Bagaimana saksi-saksi?"</p> <p>Saksi-saksi: "Sah, sah."</p> <p>Semua: "Alhamdulillah."</p>	(LBSB/R/6)
7	Religiusitas	<p>[Di Tempat Kerja Amar]</p> <p>Amar (berceramah): "Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghendaki umat-umatnya untuk berperilaku sabar, apalagi ketemu teman-teman yang terkadang pengin dijatak. Tapi cara pertama untuk berperilaku sabar adalah menyadari setiap hari di dunia ini adalah cobaan-cobaan atau ujian yang datang hanya dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala, Masyaallah. Dan kalau itu tetap tidak berhasil, zikirlah apa-apa baik-baik. Zikir Astagfirullahalazim, Astagfirullahalazim' sampai tenang lagi."</p>	(LBSB/R/7)
8	Religiusitas	<p>Ustazah oki: "Dalam kehidupan ini Allah akan menguji kita dengan ketakutan, kekurangan, kehilangan, namun selalu ada kabar gembira untuk orang-orang yang sabar. Seseorang yang pernah merasa kehilangan mengira bahwa harta dan orang-orang yang dicintainya adalah miliknya selamanya. Namun, pada akhirnya mereka akan menyadari bahwa di dunia ini tidak ada satu pun yang menjadi milik kita. Untuk semua kehilangan kepedihan yang pernah engkau alami, bersabarlah, bertahanlah. Allah subhanahu wa taala mengetahui sampai di mana batas</p>	(LBSB/R/8)

No	Latar Belakang Sosial Budaya	Kutipan	Kode
		kemampuan kita. Kesedihanmu tidak berlama-lama, insyaAllah. Teruslah bersandar kepada Allah subhanahu wa taala dan engkau akan baik-baik saja."	
9	Religiusitas	<p>Amar: "Adik, bangun, salat." Zira: "Salat apa? Tahajud? Ini masih mengantuk." Amar: "Allahu akbar, Assalamualaikum, assalamualaikum. Ya Allah, tolong jadikan hambaMu istri yang baik untuk Zira seperti engkau memberikan Khadijah kepada Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam Amin ya rabbal alamin."</p>	(LBSB/R/9)
10	Religiusitas	<p>[Podcast dengan Ustadzah Oki]</p> <p>Ustadzah Oki: "Kalian tuh apa ya, inspirasi untuk anak-anak muda di luar sana. Amar, amin. Nanti kalau ada pertanyaan-pertanyaan yang kayaknya aku enggak mau jawab, enggak apa-apa loh enggak usah dijawab ya kalau enggak nyaman." Zira: "Oke oke siap, kita mulai ya." Ustadzah Oki: "Eh kalau suatu hari nanti Amar poligami, Zira gimana?" Zira: "Kalau Zira sih enggak menentang karena emang diperbolehkan oleh Allah. Oh tapi Zira juga enggak mengiyakan karena kan Zira enggak tahu takdir Zira seperti apa. Kalau memang mampu ya enggak apa-apa. MasyaAllah, tapi belum tentu juga Zira sanggup atau mampu. Lagian, walaupun Zira udah nikah sama Bang Amar, kan Bang Amar bukan milik Zira seutuhnya. Jadi, kalau emang Bang Amar sanggup silakan. Tapi biasanya kalau suami diizinin enggak jadi kan ya, jadi enggak mau ya." Ustazah oki : Gimana Mar?" Amar: "Enggak boleh kan."</p>	(LBSB/R/10)

No	Latar Belakang Sosial Budaya	Kutipan	Kode
11	Religiusitas	<p>Pekerja: "Permisi, Mbak Zira mau nanya, ini rumahnya seriusan yang mau ngecat Mbak Zira sama Mas Amar?"</p> <p>Zira: "Serius, Mas Amas. Mas Amas enggak percaya sama saya?"</p> <p>Pekerja: "Bukan saya enggak percaya, soalnya biasanya ngecat kan tukang. Ini masa ownernya sendiri yang ngecat."</p> <p>Zira: "Mas Amas doain aja ya semoga Bang Amar cepat sembuh."</p> <p>Pekerja: "Amin, Amin."</p>	(LBSB/R/11)
12	Religiusitas	<p>Dokter: "Bisa masuk ke dalam untuk berkomunikasi dengan Pak Amar, satu orang saja".</p> <p>Umi amar : "Zira aja yaa yang masuk".</p> <p>Dokter: "Silahkan".</p> <p>Zira : "Abang, bang amar capek ya. Abang mau istirahat? Tapi adik gak tau adik udah siap atau belum".</p> <p>Amar : "Senyum, kuat. Adik kuat adik kuat. Maaf".</p> <p>Zira : "Ngapain maaf? Bang amar juga kuat, kita zikir bareng-bareng ya, Astagfirullahalazim sampai tidur",</p> <p>Amar : "Astagfirullahalazim Astagfirullahalazim Astagfirullahalazim astagfirullahalazimah Lailahaillallah" garis lurus (meninggal)".</p>	(LBSB/R/12)

Keterangan:

LBSB : Latar Belakang Sosial Budaya

R : Religiusitas

1-12 : Nomer Urut Kode Data

PEMBAHASAN

Endraswara, (2008:93) menyatakan bahwa pendekatan yang mengungkap aspek sastra dengan refleksi dokumen sosiobudaya, mengimplikasikan bahwa karya sastra menyimpan hal-hal penting bagi kehidupan sosiobudaya. Memang, pendekatan ini hanya parsial, artinya sekadar mengungkap persoalan kemampuan karya sastra mencatat keadaan sosiobudaya masyarakat tertentu. Jadi, pendekatan ini tidak

memperhatikan struktur teks, melainkan hanya penggalan-penggalan cerita yang terkait dengan sosiobudaya.

Data 1

Berdasarkan pada data (LBSB/R/1) latar belakang religiusitas tampak dari penggunaan frasa-frasa Islam yang spesifik seperti "*bismillahirrahmanirrahim*" dan "*Alhamdulillah, ya Allah*". Kalimat ini menunjukkan pengaruh agama Islam dalam bahasa sehari-hari dan ekspresi perasaan. Penggunaan kalimat tersebut mencerminkan keyakinan dan praktik agama yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Penggunaan ungkapan-ungkapan religius dalam situasi sehari-hari dan reaksi terhadap kejadian menunjukkan betapa mendalamnya pengaruh agama dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat tersebut. Menurut Maulana, & Surya, (2024) bahwa penggunaan kata-kata Arab dalam bahasa Indonesia menunjukkan pengaruh Islam yang signifikan. Mereka menyatakan bahwa sintaksis bahasa Indonesia juga dipengaruhi oleh bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa Islam tidak hanya mempengaruhi aspek agama tetapi juga aspek linguistik dan budaya.

Data 2

Berdasarkan data (LBSB/R/2) latar belakang religiusitas dapat dilihat dari kutipan "*Perempuan menjadi terhormat apabila dia bisa menjaga kesuciannya sampai dia menikah. Itu yang akan menjadi salah satu tiket surga dari anak untuk orang tuanya*" tentang menjaga kesucian sebelum menikah sebagai cara untuk mendapatkan tiket surga untuk orang tua. Pernyataan ini mencerminkan pandangan agama Islam mengenai pentingnya menjaga kehormatan dan kesucian sebagai bagian dari ajaran agama yang dianggap sebagai jalan untuk mendapatkan pahala dan berkah dari Allah. Ini menunjukkan nilai-nilai moral dan etika yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Jika sifat Ifah sudah tertanam dalam diri, maka seseorang akan pandai menjaga harga diri dan kesucian diri, karena mampu menekan hasrat seksual, ketaatan, dan kedisiplinan (Nurulhaq, 2021).

Data 3

Berdasarkan pada data (LBSB/R/4) latar belakang religiusitas terlihat sangat jelas. Khususnya dalam konteks ajaran Islam tentang hijrah yang berarti berpindah dari keadaan

buruk ke keadaan yang lebih baik menurut ajaran agama. Bella menyebutkan “*taubatan nasuha*” yang berarti pertobatan yang sungguh-sungguh dan murni kepada Allah. Ini adalah konsep penting dalam Islam, yang menunjukkan niat untuk meninggalkan dosa dan kesalahan masa lalu.

Bella menyarankan untuk sering ikut pengajian di masjid. Pengajian adalah sesi belajar agama yang biasanya diadakan di masjid. Di mana umat Islam berkumpul untuk mempelajari Al-Quran, hadits, dan ajaran agama lainnya. Bella menekankan pentingnya membaca Al-Quran lebih sering. Al-Quran adalah kitab suci umat Islam, dan membaca serta memahami isinya adalah bagian penting dari praktik keagamaan.

Bella menggunakan istilah “kafah” yang berarti total atau menyeluruh, menunjukkan bahwa hijrah harus dilakukan secara penuh dan tidak setengah-setengah. Sesuai dengan ajaran Islam untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan syariat secara keseluruhan. Bella juga menyarankan untuk mencari sahabat yang baik, yang merupakan nasihat umum dalam Islam untuk menjaga pergaulan dengan orang-orang yang bisa membawa kebaikan dan mendukung dalam menjalankan ajaran agama. Keseluruhan percakapan tersebut menunjukkan proses hijrah dalam konteks Islam, mencakup pertobatan, meningkatkan ibadah, dan mencari lingkungan yang mendukung perubahan positif dalam keimanan.

Melalui pengucapan “Insyallah” dan permintaan doa. Insyaallah berarti (jika Allah menghendaki) dan digunakan oleh umat Islam untuk menunjukkan ketergantungan dan penyerahan pada kehendak Allah. Kalimat “Doain ya” menunjukkan permintaan untuk didoakan, yang mencerminkan keyakinan bahwa doa memiliki kekuatan dan penting dalam mendapatkan keberkahan serta pertolongan dari Allah SWT.

Data 4

Berdasarkan pada data (LBSB/R/5) latar belakang religiusitas terlihat sangat jelas, terutama melalui pesan yang disampaikan oleh ustadz. Pada kutipan “*golongan yang tidak mencium bau surga?*” dan “*perempuan yang tidak menutup aurat*” yang menekankan pada pentingnya menutup aurat, termasuk rambut, mencerminkan ajaran Islam tentang kewajiban berpakaian sesuai syariat. Pengucapan kalimat “*Nauzubillah min zalik*” yang berarti “kami berlindung kepada Allah dari itu” juga menunjukkan

ketergantungan pada do`a dan perlindungan dari Allah dalam menghadapi potensi kesalahan dalam iman atau praktik agama. Semua ini menunjukkan bahwa pesan tersebut didasarkan pada ajaran Islam mengenai etika berpakaian dan imbalan spiritual. Menurut penelitian dari Purhasanah, (2023) Al-Quran mengandung akhlak tersendiri dan bukan tanpa alasan. Di sana, umat manusia diajarkan untuk memuliakan dan menghormati perempuan dalam adab berpakaian, karena menutup aurat adalah akhlak yang mulia.

Data 5

Pada data (LBSB/R/17) latar belakang religiusitas terlihat melalui beberapa elemen yang terkait dengan praktik dan nilai-nilai Islam. Taaruf adalah istilah dalam Islam yang merujuk pada proses perkenalan antara pria dan wanita dengan niat untuk menikah, dilakukan dengan cara yang sesuai dengan syariat. Ini menunjukkan *bahwa proses yang sedang dibahas adalah sesuai dengan ajaran agama. Pada kutipan “Ameer anaknya Ustadz Arifin Ilham”* menyebutkan seorang tokoh agama Islam menunjukkan bahwa keluarga tersebut memiliki latar belakang yang religius dan mungkin menjalani kehidupan yang dipandu oleh nilai-nilai Islam.

Dari pernyataan tentang "ijab kabul" dan "pacaran setelah halal" Istilah "ijab kabul" merujuk pada proses akad nikah dalam Islam, yang merupakan bagian penting dari pernikahan menurut ajaran agama Islam. Pernyataan tersebut mencerminkan pandangan bahwa hubungan antara pria dan wanita harus dilakukan dalam kerangka pernikahan yang sah menurut agama, menunjukkan kepatuhan terhadap nilai-nilai Islam mengenai hubungan sebelum pernikahan. Penelitian dari Rusdianti, (2024) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan menikah pada dewasa muda yang melakukan taaruf. Dampak ini bersifat positif.

Data 6

Berdasarkan pada data (LBSB/R/8) latar belakang religiusitas terlihat sangat kuat. Terutama karena menggambarkan prosesi pernikahan dalam Islam. Pembukaan dengan “Bismillahirrahmanirrahim” Ini adalah frasa pembuka yang berarti (Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang) yang biasa digunakan dalam upacara keagamaan untuk memulai acara dengan berkah Allah. Proses Ijab Kabul adalah bagian inti dari upacara pernikahan Islam di mana wali pengantin perempuan atau penghulu mengucapkan ijab (penyerahan) dan pengantin pria mengucapkan kabul (penerimaan).

Dalam hal ini, penghulu menikahkan Ameer dan Zira sesuai dengan ketentuan agama Islam.

Pada kutipan *“Dengan mas kawin tersebut dibayar tunai”* mencerminkan tradisi Islam yang mengharuskan adanya mahar atau mas kawin sebagai syarat sahnya pernikahan. Kehadiran saksi dan pengesahan oleh mereka *“Sah, sah”* menunjukkan kepatuhan terhadap syarat-syarat yang ditetapkan dalam hukum Islam untuk mengesahkan pernikahan. Ucapan *“Alhamdulillah”* Ucapan ini berarti (Segala puji bagi Allah) dan digunakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya. Seluruh elemen ini menunjukkan bahwa prosesi pernikahan tersebut dilakukan sesuai dengan ajaran dan tradisi Islam.

Data 7

Berdasarkan pada data (LBSB/R/9) latar belakang religiusitas terlihat sangat jelas. Ameer menyebutkan bahwa *“Allah Subhanahu Wa Ta'ala menghendaki umat-Nya untuk bersabar dan mengaitkan kesabaran dengan ujian dari Allah”*. Penggunaan kata *“Masyaallah”* (apa yang Allah kehendaki) dan *“Astagfirullahalazim”* (saya memohon ampunan kepada Allah) menunjukkan ajaran Islam tentang bagaimana menghadapi ujian dan cobaan dengan sabar, serta pentingnya berzikir untuk mendapatkan ketenangan. Ini semua mencerminkan prinsip-prinsip Islam dalam menghadapi tantangan hidup dan praktik ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Islam juga menekankan pentingnya dzikir dan doa dalam mencapai ketenangan jiwa (Hairani & Putri, 2024). Dzikir dan doa membantu seseorang untuk memperoleh kekuatan spiritual, menciptakan kejernihan spiritual, pikiran selalu damai dan jiwa tenang.

Data 8

Berdasarkan data (LBSB/R/10) latar belakang religiusitas terlihat sangat jelas. Ustazah Oki berbicara tentang ujian hidup, termasuk ketakutan, kekurangan, dan kehilangan, serta mengaitkannya dengan sabar sebagai bagian dari ajaran Islam. Ustadzah Oki mengutip bahwa *“Allah akan menguji kita dengan berbagai cara dan mengetahui batas kemampuan kita”*. Ini mencerminkan keyakinan Islam bahwa ujian dan cobaan adalah bagian dari rencana Allah SWT dan Allah SWT memahami serta mengatur segala sesuatu.

Frasa seperti “*Insyallah*” (jika Allah SWT menghendaki) dan “*Allah subhanahu wa taala*” menunjukkan pengharapan dan ketergantungan pada kehendak Allah SWT dalam menghadapi kesulitan. Mengajak untuk bersabar dan bersandar pada Allah SWT merupakan ajaran penting dalam Islam untuk menghadapi ujian dan kesedihan. Pesan ini menggarisbawahi keyakinan bahwa segala sesuatu yang kita alami adalah bagian dari ujian Allah SWT. Kesabaran serta ketergantungan pada Allah SWT akan membantu kita mengatasi tantangan hidup. Kesabaran dapat membantu untuk mengatasi tantangan dan rintangan dengan kesabaran dan keyakinan. Kedamaian batin yang timbul dari kesabaran memungkinkan individu memiliki kekuatan dan rasa tenang dalam menghadapi kehidupan (Hairani & Putri, 2024).

Data 9

Berdasarkan pada data (LBSB/R/12) latar belakang religiusitas terlihat melalui beberapa elemen yang berkaitan dengan praktik ibadah. Ameer membangunkan Zira untuk melakukan salat tahajud, yang merupakan salat sunnah yang dilakukan pada malam hari setelah tidur. Ini menunjukkan kesadaran dan kepatuhan terhadap ibadah tambahan dalam Islam yang dianjurkan untuk mendekatkan diri kepada Allah. “*Allahu akbar*” dan “*Assalamualaikum*” adalah bagian dari doa dan ucapan salam yang umum dalam Islam mencerminkan penghayatan terhadap ungkapan religius dalam kehidupan sehari-hari. Ameer berdoa kepada Allah SWT agar dijadikan suami yang baik untuk Zira, seperti Nabi Muhammad SAW kepada Khadijah. Ini menunjukkan niat yang baik dan teladan dari kehidupan Rasulullah SAW, yang merupakan contoh ideal dalam hubungan suami istri dalam Islam

Data 10

Berdasarkan pada data (LBSB/R/14) latar belakang religiusitas terlihat jelas, terutama melalui diskusi mengenai poligami. Ustadzah Oki, Zira, dan Ameer berbicara tentang poligami dalam konteks ajaran Islam. Zira menyebutkan bahwa poligami diperbolehkan dalam Islam “diperbolehkan oleh Allah”, tetapi juga menyatakan bahwa dia tidak yakin apakah dia akan sanggup atau tidak, yang menunjukkan kesadaran terhadap batasan pribadi dan ketentuan agama. Ustadzah Oki juga mendiskusikan topik tersebut dalam konteks agama, meminta tanggapan dari Ameer dan Zira tentang isu ini. Amar menyatakan bahwa “enggak boleh kan” yang bisa merujuk pada pandangan pribadi

atau interpretasi mengenai poligami dalam situasi tertentu. Diskusi ini mencerminkan pemahaman dan pengertian tentang ajaran Islam terkait poligami dan bagaimana itu dipandang dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam tidak menganjurkan atau mewajibkan praktek poligami. Sebagaimana diyakini oleh Quraisy Shihab, dalam penelitian Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie, (2012) kebolehan poligami diibaratkan sebagai pintu keluar darurat kecil yang hanya dapat dilaksanakan dalam keadaan yang benar-benar diperlukan dengan syarat yang tidak ringan.

Data 11

Berdasarkan pada data (LBSB/R/16) latar belakang religiusitas terlihat jelas hanya saja melalui penggunaan doa dan ungkapan keagamaan dalam percakapan. Zira meminta pekerja untuk mendoakan kesembuhan Amar “*Mas Amas doain aja ya semoga Bang Amar cepat sembuh*”. Dalam Islam meminta doa kepada orang lain untuk kesehatan dan kebaikan adalah praktik umum dan menunjukkan kepercayaan pada kekuatan doa. Pekerja merespons dengan “*Amin, Amin*” yang merupakan cara mengaminkan doa dalam tradisi Islam, menunjukkan kesepakatan dan harapan bahwa doa tersebut akan dikabulkan oleh Allah SWT. Meskipun percakapan ini tidak secara jelas membahas ajaran atau praktik agama, penggunaan doa dan respons keagamaan mencerminkan pengaruh religiusitas dalam interaksi sehari-hari mereka.

Data 12

Berdasarkan pada data (LBSB/R/17) latar belakang religiusitas terlihat melalui beberapa elemen yang terkait dengan praktik ibadah dan sikap religius dalam situasi sulit. Zira dan Amar melakukan zikir dengan menyebut “*Astagfirullahalazim*” dan “*Lailahailallah*”. Zikir adalah praktik dalam Islam untuk memohon ampun, mendapatkan ketenangan, dan mengingat Allah, terutama dalam situasi yang menegangkan atau saat menghadapi kesulitan. Ameer menghibur Zira dengan berkata: “*Senyum, kuat. Adik kuat adik kuat*” menunjukkan upaya untuk memberikan dukungan emosional dan kekuatan dalam situasi sulit. Sikap ini mencerminkan kepedulian dan dukungan dalam konteks yang penuh dengan nilai-nilai agama. Zira dan Ameer berbicara tentang permintaan maaf dan niat untuk zikir bersama. Ini mencerminkan sikap religius yang mengutamakan pengampunan, doa, dan zikir sebagai cara untuk mengatasi kesulitan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa film *172 Days* bukan sekedar hiburan semata, namun sarat akan pesan moral dan nilai keagamaan yang mendalam. Film tersebut menampilkan pentingnya agama dalam kehidupan sehari-hari melalui dialog dan adegan yang berulang kali diungkapkan dalam ajaran Islam, seperti "Bismillah HirohManirahim", "Alhamdulillah", dan "Atagfil Rahalazim". Tokoh-tokoh dalam film seperti Ameer dan Zira adalah merepresentasikan perjuangan spiritual yang terkait dengan nilai-nilai Islam, yang berusaha menjalani hidup sesuai dengan ajaran agamanya dalam segala aspek kehidupannya, termasuk hubungan pernikahan, pergaulan, dan menghadapi dan menghadapi cobaan hidup.

Nilai-nilai keagamaan juga tercermin dalam sikap dan keputusan yang diambilnya, seperti niat mengamalkan taaruf, menjaga kesucian sebelum menikah, dan pentingnya persetujuan orang tua dan tokoh agama dalam kehidupannya. Keikutsertaan dalam kegiatan pengajian, sholawatan, dan doa bersama menunjukkan bagaimana pembelajaran komunitas dan agama merupakan bagian integral dari kehidupan mereka. Dukungan emosional dan kekuatan yang diberikan melalui ajaran agama juga terlihat, seperti pada adegan Ameer menenangkan Zira dengan doa dan pengingat saat dihadapkan pada rasa takut dan khawatir.

Film ini juga berhasil menyoroti bagaimana agama dapat menjadi landasan moral dan etika yang kuat bagi individu, terutama ketika menghadapi situasi sulit atau mengambil keputusan penting. Pesan yang disampaikan melalui narasi dan pengembangan karakter film ini adalah bahwa religiusitas bukan sekedar praktik ibadah, namun juga bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam konteks sosial dan budaya sehari-hari. Oleh karena itu, film ini tidak hanya menarik, namun juga memberikan pelajaran berharga yang dapat menjadi panduan dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariansah, O. M. (2020). *Film dan Estetika*.
- Dian Popi Oktari, A. K. (2019). *Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren*. 28, 42–52.
- Ence Wahyudin, A'yuni, M. R. Q., & Mulyadi, D. (2024). Konsep Sabar Dalam Islam dan Penerapannya Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar. *AlMaheer: Jurnal*

Pendidikan Islam, 2(01), 76–82. <https://doi.org/10.63018/jpi.v2i01.56>

Endraswara. (2008). *Pendekatan Analisis Sastra dan Sosiobudaya*.

Hairani, E., & Putri, E. M. (2024). Peran Ilmu Kalam dalam Memperkuat Spiritualitas Umat Islam. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 16(1), 170–177. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v16i1.2975>

Huda, A. S., Nafsika, S. S., Film, S., Pendidikan, F., & Pendidikan, U. (2023). *Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan*. 1, 9–14.

Maria, R. (2018). *ANALISIS HIGH ORDER THINKING SKILLS (HOTS) TAKSONOMI BLOOM DALAM BUKU TEKS SEJARAH INDONESIA Universitas Pendidikan Indonesia* / [repository.upi.edu / perpustakaan.upi.edu](https://repository.upi.edu/perpustakaan.upi.edu).

Maulana, S., Syah, H., & Falan, M. (2024). *Agama Islam Dan Pengaruhnya terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2), 610–618.

Mughni Labib Ilhamuddin Is Ashidiqie. (2012). Poligami Dalam Tinjauan Syariat Dan Realitas. *Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah: Jurnal Hukum Keluarga Dan Peradilan Islam*, 2(2), 199–218. <https://doi.org/10.15575/as.v2i2.14332>

Nurulhaq, D., Fikri, M., Azizah, H. N., Rohmah, F. N., & Sukmara, G. F. (2021). Urgensi Iffah bagi Masyarakat Sekolah. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 41–60. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11943>

Purhasanah, S., Sofyan Abdullah, D., Al Ayyubi, I. I., & Rohmatulloh, R. (2023). Kewajiban Menutup Aurat dalam Perspektif Al-Quran. *Al-Fahmu: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(1), 53–61. <https://doi.org/10.58363/alfahmu.v2i1.31>

Rusdianti. (2024). *Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Kesiapan Menikah Peserta Kelas Jodoh Pranikah Setia Furqon Kholid*.

Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.

Sari, N. M. (2024). Konsep Ikhlas Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).